

## Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

**Miftakul Huda<sup>1a,1b</sup>, Budi Supriatono Purnomo<sup>2</sup>, Imas Purnamasari<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal Alamsyah<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen

<sup>1a,2,3</sup>Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

<sup>1b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi kalimalang Tegal Danas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi Jawa Barat

<sup>4</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun Komp. Bumi adipura, cluster cempaka, jl. Cempaka X no. 7, kec. Gedebage, kel. Rancabolang, kota Bandung, Jawa Barat 40294

Email : miftakul.huda@upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dalam memprediksi nilai perusahaan dengan menguji masing-masing variabel. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan mengungkapkan dan menyajikan data yang dibutuhkan, menggunakan satuan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan, perusahaan tidak mengalami kerugian. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang melibatkan 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun adalah sebanyak 65 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 *for window*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kebijakan hutang (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan.*

### ABSTRACT

*The object of research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021, by disclosing and presenting the required data, using the rupiah currency in financial reporting, the company does not experience losses. The method used in object selection in this study is purposive sampling involving 13 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2021 with a period of 5 (five) years, totaling 65 samples of companies. The analysis model used in this study is a multiple linear regression analysis model which is carried out with the help of the SPSS version 26 for windows program. The results of this study indicate that the Dividend Policy (DPR) and Profitability (ROE) have a significant effect on*

*firm value. While the debt policy (DER) does not show a significant effect on firm value*

**Keyword:** *dividend policy, debt policy, profitability and firm value*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat suatu kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintahan dan ada juga yang tidak terdaftar. Bagi sebuah perusahaan yang telah terdaftar dipemerintahan, mereka memiliki ada usaha untuk perusahaannya (status perusahaan yang terdaftar dalam pemerintah secara resmi). Terutama perusahaan yang telah go public. Dengan di tempatkannya pengelola tenaga ahli dan profesional maka diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih terjamin dan dapat bertahan serta bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Abdillah, 2013), Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut (Abdillah, 2013) kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahandalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Kebijakan hutang dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) (Abdillah, 2013).

Penelitian telah banyak dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian (Deltiana, 2011), menunjukkan jika variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Achmad & Amanah, 2014) serta penelitian (Rahmadhana & Yendrawati, 2012) dan (Rahman, 2015) , menunjukkan variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Irvaniawati, 2014), menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Abdillah, 2013), menunjukkan variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Rahman, 2015), menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Ashary & Kasim, 2020), menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Setiyawati et al., 2018), dan penelitian (Handayani et al., 2018), menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Abdillah, 2013), menunjukkan variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Rahman, 2015), menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Sapulette & Senduk, 2020), menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Rahman, 2015) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Sucipto & Sudiyatno, 2018), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terjadi dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut (Setiyawati et al., 2018), nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai sahammenjadikan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah. Menurut (Abidin et al., 2014), Nilai perusahaan ialah kapitalisasi laba bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi yang konstan sesuai dengan tingkat resiko perusahaan.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham (Deltiana, 2011). Menurut (Abdillah, 2013), apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang

melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Pertiwi et al., 2016).

### **Profitabilitas**

Menurut (Setiyawati et al., 2018), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasioprofitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Kusumawati & Rosady, 2018). *Rasio return on equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. *Return on equity* (ROE) secara sistematis (Ashary & Kasim, 2020):

### **Pengaruh Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan**

Teori *bird in the hand* menyebutkan bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk capital gain. Kebijakan dividen ini merupakan corporate action yang penting yang harus dilakukan perusahaan kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula.

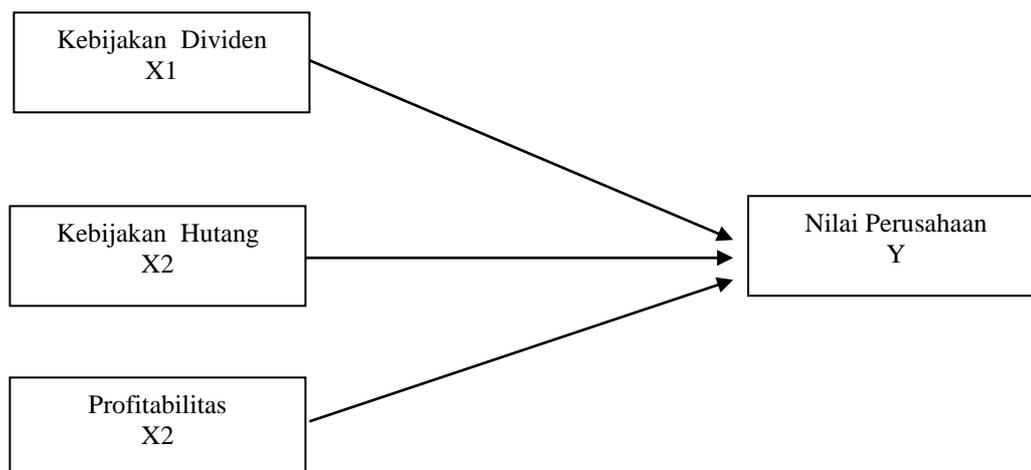
### **Pengaruh Kebijakan Hutang dengan Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian (Hendra, 2011), Dimana tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan hutang, gara perusahaan tidak menimbulkan risiko kebangkrutan semakin tinggi. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan te-

ori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan (Sumanti & Mangantar, 2015).

### **Pengaruh Profitabilitas dengan nilai perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat return yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat (Munawaroh & Priyadi, 2014).



**Gambar 1:** Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dan sama yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebanyak 162 perusahaan. Sampel penelitian ini melibatkan 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun adalah 65 sampel perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkanpada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang berjalan sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2018) dan (Ghozali, 2011).

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017 -2021	162
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017-2021 yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan laporan tahunan	136
3	Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017-2021	13

### Teknik Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). (Ghozali, 2011). Koeisien determinasi (Ferdinand, 2014), Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri (Sugiyono, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data ini meliputi nilai maximum, nilai minimum, mean dan standar deviaiasi dan standar deviasi diolah dengan menggunakan software SPSS dan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kebijakan Dividen	65	0.065	0.964	0.36521	0.179420
Kebijakan Hutang	65	0.182	1.480	0.56530	0.278931
Profitabilitas	65	0.032	0.368	0.13975	0.073431
Nilai Perusahaan	65	464160.200	23851488.082	3006186.02456	3972953.755223
Valid N	65				

Variabel kebijakan dividen (DPR) berdasarkan dengan tabel 2 dapat diketahui Perusahaan dengan nilai maksimal diperoleh oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) periode 2021, sebesar 0.96370061. dan nilai minimum diperoleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) periode 2018, sebesar 0.064739536. rata-rata sebesar 0,36521 dan standar deviasinya sebesar 0,179420. Variabel kebijakan Hutang (DER) berdasarkan dengan tabel diatas dapat diketahui Perusahaan dengan nilai maksimal diperoleh oleh perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT)

periode 2017, sebesar 1.480259134 dan nilai minimum diperoleh perusahaan Ekadharna International Tbk.(EKAD) periode 2021, sebesar 0.181919135. rata-rata sebesar 0,56530 dan standar deviasinya sebesar 0,278931. Variabel Profitabilitas (ROE) berdasarkan dengan tabel diatas dapat diketahui Perusahaan dengan nilai maksimal diperoleh oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) periode 2017, sebesar 0.367503839. dan nilai minimum diperoleh perusahaan Astra OtopartsTbk. (AUTO) periode 2018, sebesar 0.031813807 rata-rata sebesar 0,13975 dan standar deviasinya sebesar 0,073431.

### Pengujian Asumsi Model

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian One Kolmogrov-Smirnov pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai ini jauh diatas nilai signifikasi sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dapat dipakai.

**Tabel 3.** Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		65
<b>Normal Parameter</b>	Mean	,0000000
	St. Deviation	,61413144
<b>Most Extrem Differences</b>	Absolute	,078
	Positive	,0780
	Negative	-,068
<b>Test Statistic</b>		,078
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>cd</sup>

#### Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolonieritas pada suatu model dilihat dari Tolerance Variance Inflation Factor (VIF). Dari multikolonieritas adalah apabila nilai tolerane diatas 0,10 dan VIF dibawah dari 10.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kebijakan Dividen	,945	1,058
Kebijakan Hutang	,942	1,061
Profitabilitas	,997	1,003

a. Dependent Variable: (PBV)(Y)

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas memiliki nilai tolerance diatas 0,010 sehingga hasil yang didapat menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dan hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa ke-3 variabel dependen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Glajer Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	,761	,225		3,383	,001
Kebijakan Dividen	-,075	,085	-,112	-,881	,382
Kebijakan Hutang	,011	,095	,014	,112	,911
Profitabilitas	,165	,083	,245	1,982	,052

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitastidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya).

**Tabel 6.** Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjust Square	R Std.Error of the estimate	Durbin Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,451	,44370	1,440

Tabel 6 hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai D-W sebesar 1,440 dimana nilai tersebut berkisar antara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang dihasilkan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya)(Anggara, 2015).

**Tabel 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients B	Coefi- Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	17,355	,395		43,904	,000
Kebijakan Dividen	,689	,149	,423	4,618	,000
Kebijakan Hutang	,129	,167	,071	,772	,443
Profitabilitas	,962	,146	,588	6,585	,000

a. Dependent Variable: (PBV)(Y)

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut  $Y = 17,355 + 0,689X_1 + 0,129X_2 + 0,962X_3$ . Berdasarkan persamaan regresi diperoleh informasi yaitu nilai a =17,355, menyatakan bahwa jika nilai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas masing-masing bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 17,35%. Kemudian nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0,689, artinya apabila nilai kebijakan dividen naik 1%, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 68,9%. Selanjutnya nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0,129, artinya apabila nilai kebijakan hutang naik 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 12,9% dan nilai koefisien

regresi (X3) sebesar 0,962, artinya apabila nilai profitabilitas naik 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 96,2%.

### Koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,451	,44370	1,440

Hasil perhitungan pada tabel 8 untuk nilai adjusted R Square diperoleh angka koefisien determinasi R<sup>2</sup> = 0,451 atau 45,1%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 45,1%, sisanya (100% - 45,1% = 54,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel DPR di bawah (0.05) atau 5% yaitu sebesar 0.00 atau 0%, maka H1 diterima, yang artinya kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) bersifat positif artinya semakin besar kebijakan dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel DER di atas 5% yaitu sebesar 44,3%, maka H2 ditolak yang artinya kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) ber-

pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel ROE di bawah 5% yaitu sebesar 0%. Maka H3 diterima yang artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) bersifat positif artinya semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) Kebijakan Dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang akan didapatkan pemegang saham ini akan memastikan kebahagiaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Kebijakan Hutang yang diukur dengan (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal tersebut terjadi karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan dimata para investor, keberhasilan tersebut yang membuat para investor meningkatkan permintaan sahamnya.

Bagi perusahaan penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan. Menambah variabel lain diluar variabel

penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang lebih lama.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3).
- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91–102.
- Achmad, S. ., & Amanah, L. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Ashary, F., & Kasim, M. Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(3), 330–338. <https://doi.org/10.22487/jimut.v5i3.164>
- Deltiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajeme*. BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS 19* (E. 5 (ed.)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, I. A. R. P., Ariyanto, D., Rasmini, N. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). The Effect of Profitability, Institutional Ownership on the Value of the Company with Dividend Policy as a Meditation. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 41(1), 234–242.
- Hendra. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Sebagai Determinan Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(1), 73–87.
- Irvaniawati, T. (2014). Analisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(6).
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). Pengaruh profitabilitas terhadap

nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4).

Pertiwi, P. ., Tommy, P., & Tumiwa, Johan, R. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1369–1380.

Rahmadhana, I., & Yendrawati, R. (2012). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 25–36.

Rahman, A. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jom FEKON*, 2(2).

Sapulette, S. G., & Senduk, I. F. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Kupna Jurnal*, 3(8), 1–18.

Setiyawati, L., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY, DEBT POLICY, INDEPENDENT COMMISSIONER, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON THE FIRM VALUE WITH GROWTH OPPORTUNITIES AS MODERATOR VARIABLES (Study on Non-Financial Companies Listed on IDX in the Period of Years of 2012-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 146. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.2.146-162>

Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(1).